

**PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, PENGETAHUAN
LAPORAN KEUANGAN, DAN LITERASI FINANSIAL TERHADAP
MINAT INVESTASI PADA MAHASISWA**

Ichsan Susanto^{1*}, Atik Djajanti²

¹ Mahasiswa Pascasarjana, Perbanas Institute

² Sekolah Pascasarjana, Perbanas Institute

*Korespondensi: Ichsan.s166@yahoo.com

Diterima: 18 01 2022

Disetujui: 21 01 2022

Diterbitkan: 18 08 2022

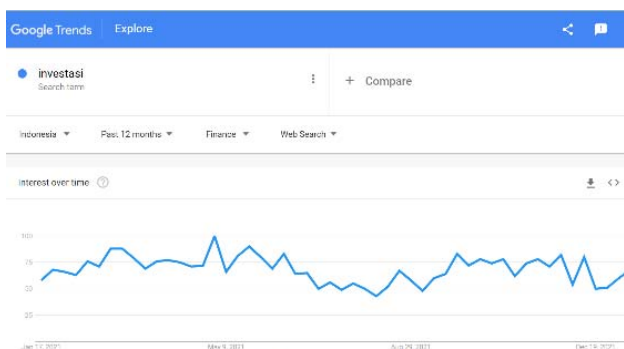
Abstract

This research aims to examine the effect of subjective norm, financial statement knowledge, and financial literacy to students' investing interest. Observations were done for 98 post-graduate students in major of economy in Jakarta. This research is a quantitative research and using Structural Equation Modelling (SEM). The result found out that subjective norm, financial statement knowledge, and financial literacy have a positive effect to students' investing interest.

Keywords: *Subjective norm, financial statement knowledge, financial literacy, investing interest*

1. PENDAHULUAN

Melihat dari tren pencarian informasi mengenai investasi di Indonesia sepanjang tahun 2021, dapat dilihat bahwa pencarian menggunakan kata kunci “investasi” pada mesin pencarian Google, cenderung populer dan berada di atas rata-rata.



Gambar 1. Google trend dengan kata kunci “investasi”

Sumber: Google Web

Animo masyarakat yang sedang cukup tinggi dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tambahan atau sosialisasi mengenai investasi, terutama kepada mahasiswa atau pelajar, sehingga dapat menambahkan pandangan atau persepsi yang lebih luas terhadap investasi.

Data dari KSEI (Kustodian sentral efek Indonesia) pada Februari 2021 menunjukkan bahwa prosentase investor yang berstatus sebagai pelajar mencakup 27,06% dari total investor di Indonesia. Terlepas dari faktor-faktor yang melatarbelakangi minat pelajar untuk berinvestasi, jumlah ini mengindikasikan bahwa pelajar sudah mulai melek investasi.

Menurut Taufiqoh *et al.*, (2019), norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian Deviyanti *et al.*, (2017) juga menemukan bahwa norma subjektif mempengaruhi mahasiswa terhadap munculnya minat untuk berinvestasi.

Ketika terekspos mengenai suatu informasi, seseorang akan cenderung memiliki kepekaan terhadap informasi yang sedang diminati. Ini akan memberikan stimulasi untuk mencari informasi tambahan. Informasi yang didapat akan meningkatkan pengetahuan yang sudah ada.

Selain norma subjektif, pengetahuan investasi juga memiliki peran menumbuhkan minat investasi pada mahasiswa (Negara & Febrianto, 2020; Suprihati & Pradanawati, 2020; Taufiqoh *et al.*, 2019). Selayaknya sebuah pengetahuan, makin banyak input tentu semakin baik. Pengetahuan laporan keuangan juga perlu dimiliki untuk tahap awal *screening* instrumen investasi.

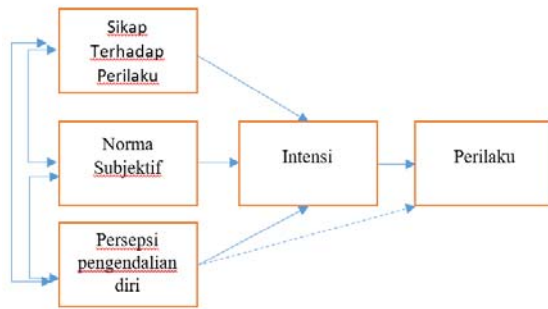
Pengetahuan laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari kecakapan literasi finansial. Literasi finansial pada mahasiswa masih tergolong rendah (Margaretha & Pambudi, 2015). Dapat diartikan, mahasiswa harus mencari dan menambah ilmu untuk memperkaya literasi finansial. Meskipun masih rendah, literasi finansial mahasiswa dapat memberi efek positif terhadap minat investasi mahasiswa (Deviyanti *et al.*, 2017; Pangestika & Rusliati, 2019; Parulian & Aminuddin, 2020). Tapi tidak melepaskan kemungkinan juga bahwa literasi finansial tidak memberi efek yang signifikan terhadap minat investasi seperti dalam penelitian Taufiqoh *et al.*, (2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh norma subjektif, pengetahuan laporan keuangan, dan literasi finansial yang dimiliki mahasiswa terhadap minat investasi mahasiswa.

2. KERANGKA TEORETIS

Norma Subjektif

Ajzen (2012) menyatakan bahwa niat seseorang dalam berperilaku dapat diprediksi oleh 3 hal yaitu, sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*). Pada dasarnya teori tersebut mendalilkan bahwa perilaku itu merupakan fungsi dari informasi penting, atau keyakinan penting yang relevan dengan perilaku tersebut. Pengaruh *theory of planned behavior* dalam perilaku seseorang dinyatakan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior
 Sumber: Ajzen (2005: 118)

Dalam penelitian ini, indikator berperilaku seseorang dibatasi pada indikator norma subjektif. Pembatasan ini dilakukan untuk lebih memfokuskan ke variabel norma subjektif.

Pengetahuan Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015:1), laporan keuangan diartikan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan diperuntukan bagi beberapa pihak. Menurut Herispon (2018), pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengakses laporan keuangan perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Pihak internal seperti, pemilik perusahaan, manajer perusahaan, dan pegawai perusahaan.
2. Pihak eksternal seperti, investor, kreditur, bankir, pemerintah, dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebagai calon investor, penting untuk melakukan *screening* sebelum membeli sebuah instrumen investasi. Salah satu langkahnya adalah membaca laporan keuangan perusahaan atau prospektus yang ada di dalam proposal penawaran.

Mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi ekonomi, biasanya akan mendapatkan mata kuliah pengantar yang berhubungan dengan laporan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki keunggulan dalam tingkat pengetahuan laporan keuangan dasar, seperti mampu membaca laporan keuangan, sehingga

mampu memilih instrumen investasi dengan baik.

Literasi Finansial

Literasi finansial mengacu kepada keterampilan. Ukuran literasi finansial didominasi oleh ukuran pengetahuan secara objektif yang sudah ada (Fernandes *et al.*, 2014). Menurut Remund (2010), literasi finansial dibagi menjadi lima kategori:

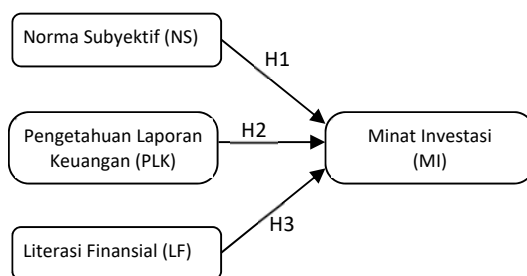
1. Pengetahuan konsep keuangan.
2. Kemampuan dalam berkomunikasi tentang konsep keuangan.
3. Kemampuan dalam mengelola keuangan.
4. Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan.
5. Kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif.

Dengan memiliki literasi finansial yang baik, seseorang akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi dan meminimalisir resiko investasi, bahkan terhindar dari investasi bodong.

Minat Investasi

Schwartz & Waterman (2006) mendefinisikan minat sebagai bentuk motivasi intrinsik seseorang yang yakin dapat melakukan sebuah kegiatan atau aktifitas dengan baik. Sedangkan investasi dapat dideskripsikan operasi yang berdasarkan analisis menyeluruh, yang menjanjikan keamanan modal dan pengembalian yang memadai (Graham, 2019). Dapat disimpulkan bahwa minat investasi merupakan motivasi seseorang yang yakin untuk melakukan investasi berdasarkan analisis.

Model Penelitian ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.2 Model Penelitian
 Sumber: Olah Data

Hipotesis

Sesuai *theory of planned behaviour*, norma subjektif yang diberikan secara terus menerus akan memberikan dorongan perilaku seseorang. Salah satu faktor yang membangkitkan minat investasi mahasiswa biasanya berawal dari lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, dosen atau pengajar.

H1: Terdapat pengaruh positif norma subjektif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Dalam proses memilih saham, investor biasanya menganalisis terlebih dahulu saham yang akan dibeli. Analisis yang paling banyak digunakan adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Puspitaningtyas (2012), analisis fundamental atau analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud adalah keputusan menjual, membeli, ataupun mempertahankan kepemilikan saham.

H2: Terdapat pengaruh positif pengetahuan laporan keuangan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Literasi finansial dapat dihubungkan secara statistik dengan aktivitas keuangan yang terkait dengan manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert *et al.*, 2003). Diharapkan dengan literasi keuangan, akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berinvestasi.

H3: Terdapat pengaruh positif literasi finansial terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang memberikan penjelasan dan menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Pasca

Sarjana Jurusan Ekonomi di Jakarta. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kuesioner dibuat dengan menggunakan google form dan disebarikan secara online melalui media sosial seperti Instagram, twitter, dan Whatsapp. Google form telah diatur untuk hanya bisa diisi oleh mahasiswa strata dua, agar kebutuhan sampel terpenuhi sesuai kriteria.

Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan *Structural Equation Modelling SEM-PLS* dengan *software Smart-PLS3*.

Model penelitian dalam PLS disajikan melalui hubungan outer model dan inner model.

Uji Outer Model

Kualitas data penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji Validitas dan reliabilitas dalam program PLS disajikan sebagai uji outer model.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keabsahan atau kevalidan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Hartomo & Abdillah, 2009). Pengujian validitas dengan bantuan program PLS dapat dilihat dari uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Composite Reliability* sudah cukup untuk menentukan nilai reliabilitas karena memiliki estimasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Cronbach's Alpha* (Bagozzi & Youjae Yi, 1988).

Uji Inner Model

Setelah melakukan pengujian model pengukuran reflektif, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap model struktural. Inner model didapatkan dari mengevaluasi kolinearitas, pengukuran R-Square, dan pengujian hipotesis hubungan kausal.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 98 orang yang merupakan mahasiswa strata dua fakultas ekonomi di Jakarta. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui media sosial (Instagram, Twitter dan Whatsapp), kuesioner yang digunakan adalah google formulir yang diatur agar hanya dapat diisi oleh mahasiswa strata dua, sehingga responden selain mahasiswa strata dua akan langsung tereliminasi dari formulir tersebut.

Mengikuti standar aplikasi program SEM-PLS penentuan jumlah minimal adalah sepuluh kali jumlah jalur struktural yang mengarah pada konstruk tertentu (Hair *et al.*, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 6 jalur struktural, sehingga jumlah minimal sampel yang diperlukan adalah 60 responden. Selama periode penelitian, dari kuesioner yang telah disebar, peneliti mendapatkan responden sebanyak 98 responden.

Tabel 4.1 Profil Responden

No	Variabel	Quantity	Percentage
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	49	50%
	Perempuan	49	50%
2.	Usia		
	20-40	76	78%
	40-60	22	22%
	>60		
3.	Pekerjaan		
	Pegawai Swasta	48	49%
	Pegawai Negeri	6	6%
	Wiraswasta	25	26%
	Profesional	4	4%
	Mahasiswa	11	11%
	Lainnya	4	4%
4.	Penghasilan		
	< 5.000.000	9	9%
	5.000.000 – 10.000.000	31	32%
	10.000.001 – 15.000.000	30	31%
	15.000.001 – 20.000.000	15	15%
	> 20.000.000	13	13%
	Total	98	100%

Sumber: Olah Data

Dari Tabel 4.1, reponden laki-laki dan perempuan berimbang, masing-masing 50%. Mayoritas responden berusia 40-60 tahun yaitu sebesar 78%. Pegawai swasta menduduki urutan pertama sebagai pekerjaan responden, diikuti wiraswasta, kemudian mahasiswa, lalu pegawai negeri, dan terakhir profesional serta pekerjaan lainnya. Umumnya responden memiliki penghasilan di atas UMP DKI Jakarta, hanya 9% responden yang memiliki

penghasilan di bawah 5.000.000. Responden terbanyak berpenghasilan di antara 5.000.000 - 10.000.000. Berikutnya, responden yang berpenghasilan 10.000.001 - 15.000.000 ada 31%. Responden berpenghasilan 15.000.001 - 20.000.000 sebanyak 15%, dan responden yang berpenghasilan di atas 20.000.000 sebanyak 13%.

Evaluasi Model

Model penelitian ini terdiri dari empat variable, yaitu norma subjektif (NS), pengetahuan laporan keuangan (PLK), literasi finansial (LF) dan minat investasi (MI). Pengujian dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji *outer model* dan uji *inner model*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.

Uji Outer Model

Uji *outer model* dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Validitas diukur melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dihasilkan dari evaluasi nilai loading factor dan Average variance extracted (AVE). Sedangkan *discriminant validity* mengevaluasi tingkat validitas menggunakan analisis *Fornell-Larcker*, *Cross-Loading*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Sedangkan uji reliabilitas dapat diukur melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Berikut pemaparan uji validitas.

Convergent Validity

Analisis terhadap *convergent validity* dilakukan untuk melihat korelasi pengukuran dengan pengukuran lain dari suatu konstruk yang sama. Hair *et al.*, (2014) mengatakan item-item yang merupakan indikator pengukuran dari suatu konstruk harus berbagi proporsi varian yang tinggi. Nilai *outer loading* menggambarkan seberapa besar korelasi setiap indikator dengan suatu konstruk (Yamin & Kurniawan, 2013). *Convergent validity* dianggap layak jika nilai *outer loading* $\geq 0,5$. Nilai AVE menggambarkan seberapa besar variabel manifes mewakili konstruk latennya. Semakin besar nilai AVE, maka semakin variabel manifes mewakili konstruk latennya. *Convergent validity* dianggap layak apabila nilai AVE $\geq 0,5$.

Tabel 4.2 Outer Loading

	LF	MI	NS	PLK
LF1	0.747			
LF2	0.730			
LF3	0.778			
LF4	0.783			
LF5	0.721			
LF6	0.722			
LF7	0.741			
MI1		0.722		
MI2		0.889		
MI3		0.847		
NS1			0.903	
NS2			0.872	
NS3			0.882	
PLK1				0.858
PLK2				0.884
PLK3				0.890
PLK4				0.857
PLK5				0.817

Sumber: Output Program SEM-PLS 3

Tabel 4.3 Nilai AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
LF	0.868	0.871	0.898	0.557
MI	0.758	0.780	0.862	0.676
NS	0.863	0.863	0.916	0.785
PLK	0.913	0.920	0.935	0.742

Sumber: Output Program SEM-PLS 3

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3, tidak terdapat masalah secara keseluruhan pada nilai AVE pada setiap dimensi, di mana hasil dari pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai *loading factor* > 0,5 dan nilai AVE > 0,5. Dengan demikian konstruk validitas dikatakan valid, sehingga tidak ada indikator yang dieliminasi dari model penelitian.

Discriminant Validity

Analisis terhadap *discriminant validity* dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu konstruk berbeda dengan konstruk lain. Artinya suatu konstruk hanya digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Evaluasi pertama yang dilakukan adalah evaluasi *Fonerll-Larcker*, untuk memastikan bahwa konstruk tersebut valid dengan syarat konstruk tersebut berbagi lebih banyak varian dengan konstruknya sendiri, bukan dengan konstruk lain. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat *square root* AVE di setiap konstruk

harus lebih besar dibandingkan AVE konstruk lain (Hair *et al.*, 2014). Melihat dari tabel 4.4, nilai *square root* AVE dari setiap dimensi memiliki nilai terbesar pada konstruk masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah pada kriteria *Fornell-Larcker*.

Tabel 4.4 Evaluasi *Fornell-Larcker*

	LF	MI	NS	PLK
LF	0.746			
MI	0.697	0.822		
NS	0.682	0.792	0.886	
PLK	0.682	0.794	0.775	0.862

Sumber: Output Program SEM-PLS 3

Evaluasi selanjutnya adalah *cross-loading*. *Cross-loading* dievaluasi dengan cara melihat nilai *outer loading* setiap indikator harus memiliki nilai lebih tinggi yang menunjukkan bahwa setiap indikator berkorelasi paling kuat dengan konstruk latennya sendiri, bukan dengan konstruk laten lain (Henseler *et al.*, 2009). Berdasarkan tabel di bawah, nilai *outer loading* dari tiap indikator memiliki nilai paling besar pada dengan konstruknya sendiri. Jadi, tidak terdapat masalah pada evaluasi nilai *cross-loading*.

Tabel 4.5 Evaluasi *Cross-loading*

	LF	MI	NS	PLK
LF1	0.747	0.566	0.490	0.517
LF2	0.730	0.481	0.501	0.529
LF3	0.778	0.543	0.574	0.574
LF4	0.783	0.515	0.449	0.445
LF5	0.721	0.351	0.398	0.286
LF6	0.722	0.578	0.518	0.570
LF7	0.741	0.541	0.593	0.560
MI1	0.493	0.722	0.517	0.542
MI2	0.632	0.889	0.726	0.690
MI3	0.584	0.847	0.691	0.712
NS1	0.603	0.706	0.903	0.666
NS2	0.625	0.717	0.872	0.673
NS3	0.584	0.681	0.882	0.723
PLK1	0.587	0.772	0.751	0.858
PLK2	0.568	0.745	0.692	0.884
PLK3	0.554	0.650	0.576	0.890
PLK4	0.633	0.635	0.607	0.857
PLK5	0.606	0.584	0.703	0.817

Sumber: Output Program SEM-PLS 3

Uji selanjutnya adalah uji HTMT (*Heterotrait-Monotrait*), HTMTM merupakan evaluasi terhadap tingkat korelasi antara dua konstruk yang diukur secara sempurna. Jika nilai HTMT antara dua konstruk mendekati 1, maka semakin kecil *discriminant validity* pada model. Setidaknya perlu dipastikan bahwa nilai HTMT lebih kecil dari 1. Dari pengujian di penelitian ini, nilai HTMT pada setiap korelasi antar konstruk bernilai di bawah 1, sehingga model penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik, seperti yang tertuang dalam tabel 4.6.

Tabel 4. 6. Nilai HTMT

	LF	MI	NS	PLK
LF				
MI	0.839			
NS	0.778	0.970		
PLK	0.751	0.939	0.871	

Sumber: *Output Program SEM-PLS 3*

Hasil uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Composite Reliability* sudah cukup untuk menentukan nilai reliabilitas karena memiliki estimasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Cronbach's Alpha* (Bagozzi & Youjae Yi, 1988).

Tabel 4. 7. Hasil Uji Reliabilitas

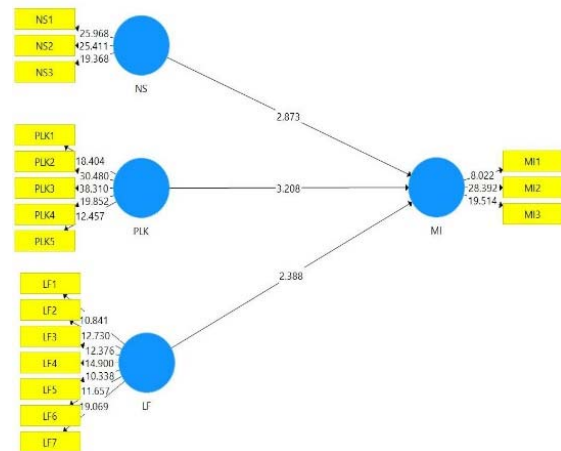
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
LF	0.868	0.871	0.898	0.557
MI	0.758	0.780	0.862	0.676
NS	0.863	0.863	0.916	0.785
PLK	0.913	0.920	0.935	0.742

Sumber: *Output Program SEM-PLS 3*

Composite Reliability yang memiliki nilai lebih besar daripada 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,6. Berdasarkan Tabel 4.7, dapat terlihat bahwa seluruh nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,8 dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7. Dengan demikian seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Inner Model

Inner model didapatkan dari mengevaluasi kolinearitas, pengukuran *R-Square*, dan pengujian hipotesis hubungan kausal.



Gambar 4. Inner Model

Sumber: *Output Program SEM-PLS 3*

Analisis *R-square* (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Semakin besar nilai R^2 maka variabel eksogen tersebut semakin tepat menjelaskan variabel endogen. Hair *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa ada pembagian kriteria R^2 yaitu nilai 0,19 untuk lemah; 0,33 untuk moderat; dan 0,67 untuk substansial. Semakin mendekati nilai 1, maka tingkat prediksi dikatakan sempurna.

Tabel 4. 8. Hasil R-Square

	R Square	R Square Adjusted
MI	0.724	0.715

Sumber: *Output Program SEM-PLS 3*

Tabel 4.8, MI dapat dijelaskan oleh variabel eksogen NS, PLK dan LF sebesar 72%.

Selanjutnya, analisis F^2 , digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen signifikan apabila terdapat perubahan (misalnya variabel eksogen dihapus). Jika F^2 lebih besar dari 0,02 artinya pengaruh lemah, F^2 di atas 0,15 artinya pengaruh moderat, dan F^2 di atas 0,35 artinya pengaruh kuat.

Tabel 4. 9. Analisa F²

	LF	MI	NS	PLK
LF		0.059		
MI				
NS		0.178		
PLK		0.185		

Sumber: *Output Program SEM-PLS 3*

Melihat dari Tabel 4.9, menunjukkan variabel PLK sangat memengaruhi dengan memberikan dampak sebesar 18%, jika variabel tersebut dihilangkan dalam model.

Uji evaluasi selanjutnya adalah uji evaluasi *Stone-Geisser's Q² (Q square)*. Evaluasi ini digunakan untuk melihat *predictive relevance*. Model dinyatakan memiliki nilai *predictive relevance* yang baik apabila nilai Q² di atas 0,6 sedangkan jika nilai Q² di bawah 0,6 maka model akan dinyatakan kurang memiliki *predictive relevance*.

$$Q^2 = 1 - (1-R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1-0,724)$$

$$Q^2 = 0,724$$

Hasil perhitungan Q² menunjukkan angka 0,724 dan dapat dinyatakan bahwa model penelitian memiliki nilai *predictive relevance* yang sangat baik.

Berikutnya adalah uji hipotesis, peneliti digunakan *two-tailed test* dengan level signifikansi 5%. Hipotesis akan diterima apabila *t-value* di atas 1,96 atau di bawah -1,96. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping* dengan 5.000 *subsamples* sesuai dengan rekomendasi Hair *et al.* (2017).

Tabel 4. 10. Nila t-Statistik

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
LF -> MI	0.184	0.201	0.077	2.388	0.017
NS -> MI	0.372	0.357	0.130	2.873	0.004
PLK -> MI	0.379	0.382	0.118	3.208	0.001

Sumber: *Output Program SEM-PLS 3*

Hubungan antar-variabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* > 1.96 dan nilai *p-value* < 0,05.

Dapat dilihat dari Tabel 4.10, bahwa variabel NS memiliki nilai *t-statistics* 2.873 yang lebih besar dari 1,96 dan *p-value* 0.004

yang lebih kecil dari 0.05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H1 diterima, yang berarti NS berpengaruh positif terhadap MI.

Variabel PLK memiliki nilai *t-statistics* 3.208 yang lebih besar daripada 1,96 dan *p-value* 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H2 dapat diterima, atau berarti PLK berpengaruh positif terhadap MI.

Variabel LF juga memiliki nilai *t-statistics* 2.388 yang lebih besar daripada 1,96 dan *p-value* yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,017. Dengan ini maka H1 dinyatakan dapat diterima, artinya LF berpengaruh positif terhadap MI.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi. Pengetahuan laporan keuangan juga memiliki pengaruh yang positif. Demikian juga literasi finansial yang dimiliki mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa.

Keterbatasan dan rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sampel hanya diambil dari mahasiswa strata dua fakultas ekonomi di Jakarta, peneliti selanjutnya perlu diperluas sampel kepada mahasiswa ekonomi di seluruh Indonesia;
2. Tenaga pendidik memiliki peran penting untuk meningkatkan pengetahuan laporan keuangan pada mahasiswa, sehingga dapat mengubah minat investasi mahasiswa menjadi aktivitas investasi;
3. BEI dapat meningkatkan sosialisasi ke kampus atau melalui media sosial untuk membantu meningkatkan literasi finansial pada mahasiswa yang dapat menaikkan minat investasi mahasiswa.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. In *Handbook of Theories of Social Psychology* (Vol. 1, pp. 438–459). <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>

- Bagozzi, R. P., & Youjiae Yi. (1988). On the Evaluation of Structural Equation Models. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 16(1), 74–94. <https://doi.org/10.1177/009207038801600107>
- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares. Konsep Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Graham, B. (2019). *The Intelligent Investor - The Definitive Book on Value Investing (4th ed.)*. HarperCollins. <https://doi.org/10.4324/9781351171885-6>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringel, M. ., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. United States of America: SAGE Publication, Inc.
- Hartomo, J. M., & Abdillah, W. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPF.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20(January), 277–319. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- Herison, H. (2018). *Buku Ajar: Analisis Laporan Keuangan (Issue July)*.
- Hilgert, M., Hogarth, J., & Beverly, S. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Jul, 309–322.
- Margaretha, F., & Pambudi, R. A. (2015). *TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1*. 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Business Management Journal*, 16(2), 81–95.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Parulian, & Aminudin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa (The Effect of Financial Literation and Minimum Capital on Investment Interest in Students). *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 164. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2321>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Schwartz, S. J., & Waterman, A. S. (2006). Changing interests: A longitudinal study of intrinsic motivation for personally salient activities. *Journal of Research in Personality*, 40(6), 1119–1136. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2005.12.003>
- Suprihati, & Pradanawati, S. L. (2020). The Influence of Knowledge , Investment Motivation and Investment Understanding on Student Interest To Invest in the Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 4(4), 1030–1038.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi. (2019).

Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi return dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal. *E-Jra*, 08(01), 1–13.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2013). *Structural equation modeling : belajar lebih mudah teknik analisis data kuesioner dengan Lisrel-PLS*. Salemba Empat.